

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tidak luput dari persiapan yang terencana salah satunya menggunakan metode penelitian. Metode penelitian sangat penting dalam penelitian karena memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Metode penelitian memberikan arahan yang diperlukan untuk menganalisis dan mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:1) mendefinisikan metode penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Kemudian menurut Ramdhan (2021:1) pengertian metode penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian menjadi cara ilmiah seseorang dalam memperoleh informasi data untuk kegunaan dan tujuan tertentu.”

Dengan menggunakan metode penelitian, penulis bermaksud untuk mengumpulkan informasi, data, serta fakta dari suatu populasi yang telah penulis tentukan dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan pengaruh *Role Stress*, Motivasi Kerja, dan Komitmen Profesional terhadap Kinerja Auditor Internal.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Adapun definisi metode kuantitatif menurut Sugiyono (2022:15) yaitu:

“Metode ini disebut sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan definisi di atas, penulis memaknai bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta verifikatif dengan menggunakan penelitian survei. Metode penelitian survei digunakan dengan mendapatkan data maupun informasi dari tempat yang telah ditentukan secara alamiah. Penulis melakukan survei yang dalam pengumpulan datanya menggunakan media kuesioner yang disebarkan kepada responden yang telah ditentukan agar tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi sebagaimana mestinya.

Sugiyono (2019:86) mendefinisikan metode deskriptif adalah:

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel.”

Analisis deskriptif akan menggambarkan secara sistematis, jelas, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta terkait variabel yang akan diteliti yakni *Role Stress*, *Motivasi Kerja*, *Komitmen Profesional*, serta *Kinerja Auditor Internal*.

Sedangkan Azizah (2023) mendefinisikan metode verifikatif adalah:

“Metode penelitian verifikatif merupakan metode yang dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang korelasi antara setiap variabel dependen dan independen yang selanjutnya diujikan menggunakan analisis hipotesis.”

Analisis verifikatif akan menguji hipotesis atau teori yang telah dikemukakan sebelumnya tentang bagaimana *Role Stress*, Motivasi Kerja, dan Komitmen Profesional mempengaruhi Kinerja Auditor Internal. Metode verifikatif juga memungkinkan peneliti untuk menemukan korelasi kausalitas antara variabel-variabel yang diteliti dan dapat mempengaruhi pandangan yang lebih baik tentang masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:36) definisi metode survei adalah:

“Metode survei merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji berupa hipotesis, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan.”

Tujuan dari penelitian survei yaitu untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang dimensi, latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang akan dianalisis, dan yang akan dikaji.

Menurut Sugiyono (2019:57) definisi objek penelitian yaitu:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *Role Stress*, Motivasi Kerja, Komitmen Profesional, dan Kinerja Auditor Internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:166) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian dengan metode survei-kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas. Data yang dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif dan akan diubah menjadi kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*.

Sugiyono (2019:146) menjelaskan skala *likert* adalah sebagai berikut:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.4. Unit Penelitian

Unit dalam penelitian ini yaitu Auditor Internal yang bekerja di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.

3.5. Definisi Variabel, Operasionalisasi Variabel, dan Model Penelitian

3.5.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:57) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Kemudian menurut Janna (2020:1) variabel penelitian yaitu:

“Sebuah kebutuhan, sifat, atau karakter dari objek penelitian yang memiliki aneka ragam antara satu objek dengan lainnya.”

Judul penelitian yang penulis pilih yaitu “Pengaruh *Role Stress*, Motivasi Kerja, dan Komitmen Profesional Terhadap Kinerja Auditor Internal”. Dari variabel-variabel pada judul penelitian tersebut dikelompokkan menjadi 2 macam variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:57) variabel bebas (*independent variabel*) yaitu:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) menurut Sugiyono (2022:57) yaitu:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam judul penelitian yang penulis pilih yang menjadi kelompok variabel bebas (X) diantaranya yaitu *Role Stress* (X_1), *Motivasi Kerja* (X_2), dan *Komitmen Profesional* (X_3). Sedangkan, yang menjadi kelompok variabel terikat (Y) yaitu *Kinerja Auditor Internal*.

3.5.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Lalu, operasionalisasi variabel penelitian bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Untuk memperjelas mengenai operasionalisasi variabel penelitian yang disusun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.

Operasionalisasi Variabel *Role Stress* (X₁)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian	
<p><i>Role Stress</i> (X₁)</p> <p>“Stres merupakan suatu ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir, dan kondisi seseorang.”</p> <p>Sumber: Malayu S. P Hasibuan (2013:100)</p>	Aspek-aspek <i>Role Stress</i> :	1. Konflik Peran	a. Melakukan pekerjaan yang bertentangan dari dua pihak/orang atau lebih	Ordinal	Kuesioner nomor: 1
		1. Konflik Peran	b. Tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi pekerjaan dari pihak lain	Ordinal	2
			c. Melakukan pelanggaran peraturan atau kebijakan agar dapat menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	3
	2. Ketidakjelasan Peran	2. Ketidakjelasan Peran	a. Tidak mengerti akan pedoman yang jelas	Ordinal	4
			b. Tidak mengetahui dengan jelas apa yang harus dilakukan	Ordinal	5-6
			c. Tidak memiliki pemahaman dengan wewenangnya	Ordinal	7
			d. Tidak memahami dengan jelas tanggung jawab dalam pekerjaannya	Ordinal	8
			e. Tidak menjadikan standar audit sebagai dasar bekerja	Ordinal	9
			f. Tidak mengetahui waktu dalam bekerja	Ordinal	10
	Sumber: Ahmad dan Taylor (2009:899)				

Tabel 3.2.

Operasionalisasi Variabel Motivasi Kerja (X₂)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Motivasi Kerja (X ₂) “Motivasi kerja merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.”	Aspek-aspek Motivasi Kerja: 1. Kebutuhan Akan Prestasi	a. Tingkat mengembangkan kreativitas	Ordinal	Kuesioner nomor: 1
		b. Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi	Ordinal	2
		c. Tingkat menetapkan target yang tinggi	Ordinal	3
	2. Kebutuhan Akan Afiliasi	a. Tingkat kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan tempat tinggal dan bekerja	Ordinal	4
		b. Tingkat kebutuhan akan perasaan dihormati	Ordinal	5
		c. Tingkat kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Ordinal	6
		d. Tingkat kebutuhan akan perasaan ikut serta	Ordinal	7
	3. Kebutuhan Akan Kekuasaan	a. Tingkat memiliki kedudukan yang terbaik	Ordinal	8
		b. Tingkat menggerakkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Ordinal	9
		c. Tingkat senang dengan tugas yang dibebankan	Ordinal	10
Sumber: Malayu S. P Hasibuan (2013:143)	Sumber: Malayu S. P Hasibuan (2013:162)			

Tabel 3.3.

Operasionalisasi Variabel Komitmen Profesional (X₃)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Komitmen Profesional (X ₃) “Komitmen profesional mengacu pada loyalitas seseorang dalam perilaku, tujuan, atau kualitas yang memberi karakteristik atau memadai profesional atau orang yang profesional.”	Kriteria Komitmen Profesional:	a. Memahami pentingnya ikatan dengan sesama profesi	Ordinal	Kuesioner nomor: 1-2
	1. Hubungan dengan Sesama Profesi			
	2. Kebutuhan untuk Mandiri	a. Mampu membuat keputusan tanpa ada tekanan	Ordinal	3
		b. Memahami risiko atas keputusan yang diambil	Ordinal	4
	3. Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi	a. Memahami peraturan profesi yang ada	Ordinal	5
		b. Menjalankan peraturan profesi sebagaimana mestinya	Ordinal	6
	4. Dedikasi pada Profesi	a. Melakukan pekerjaan dengan baik menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki	Ordinal	7-8
	5. Kewajiban Sosial	a. Mengetahui manfaat akan profesinya untuk diri sendiri	Ordinal	9
		b. Membantu masyarakat/klien dengan profesi yang dimiliki	Ordinal	10
	Sumber: William F. Messier et al. (2014:5)	Sumber: Kalbers et al. (2016:89)		

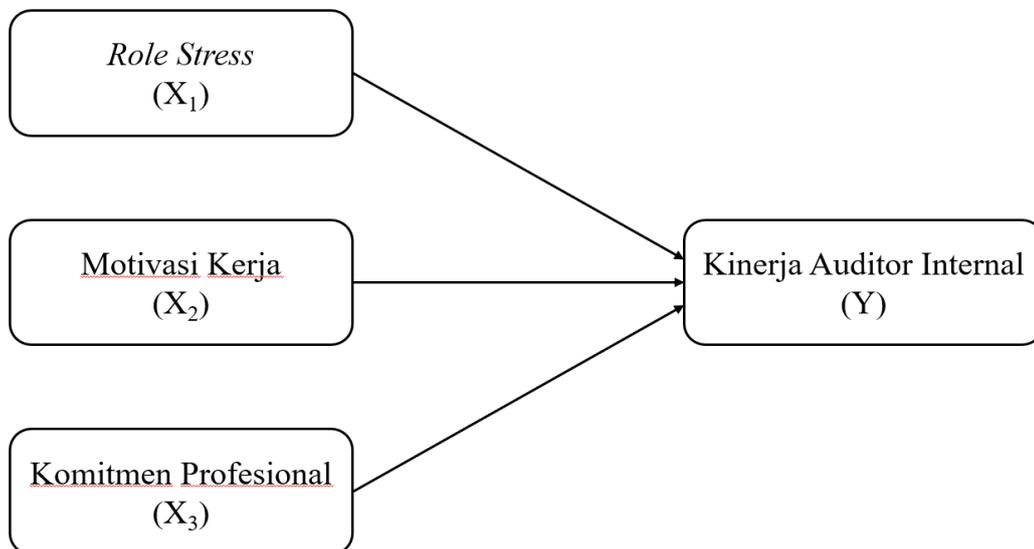
Tabel 3.4.

Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor Internal (Y)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Kinerja Auditor Internal (Y) “Kinerja auditor internal adalah pandangan tentang tingkat pencapaian tindakan suatu program dalam membentuk visi, misi, sasaran dan tujuan suatu organisasi atau bisnis.” Sumber: Aris Dwiyanto dan Yanti Rufaedah (2020:2)	Standar Kinerja Auditor Internal: 1. Perencanaan Penugasan 2. Pelaksanaan Penugasan 3. Komunikasi Hasil Penugasan Sumber: <i>The Institute of Internal Auditors</i> (2017:14)	a. Pertimbangan perencanaan	Ordinal	Kuesioner nomor: 1-5
		b. Sasaran penugasan	Ordinal	6
		c. Ruang lingkup penugasan	Ordinal	7
		d. Alokasi sumber daya	Ordinal	8
		e. Program kerja Penugasan	Ordinal	9
		a. Mengidentifikasi informasi	Ordinal	10
		b. Analisis dan evaluasi	Ordinal	11
		c. Dokumentasi informasi	Ordinal	12
		d. Supervisi penugasan	Ordinal	13
		a. Kriteria komunikasi	Ordinal	14
		b. Kualitas komunikasi	Ordinal	15
		c. Pengungkapan atas ketidakpatuhan terhadap standar	Ordinal	16
		d. Diseminasi hasil-hasil penugasan	Ordinal	17

3.5.3. Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang di teliti. Sesuai judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh *Role Stress*, Motivasi Kerja, dan Komitmen Profesional Terhadap Kinerja Auditor Internal”, maka penulis menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:



Gambar 3.1.
Model Penelitian

Keterangan:

—————▶ Pengaruh Secara Parsial

3.6. Populasi Penelitian, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.6.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:130) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Internal yang bekerja di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat dengan jumlah populasi sebagai berikut:

Tabel 3.5.

Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Populasi Auditor Internal
1.	PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat	42
Total Populasi Auditor Internal		42

Sumber: Bagian Administrasi Internal Audit PT KAI (Persero) Kantor Pusat.

3.6.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:133) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2022:134) teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:

1. *“Probability Sampling*
Merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi

anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate, stratified random, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball, sampling total*.”

Adapun pengertian dari teknik sampling total menurut Sugiyono (2022:140) adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling total adalah teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari dan sebagai responden pemberi informasi.”

Berdasarkan pengertian teknik sampling total di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota atau total populasi.

3.6.3. Sampel Penelitian

Sugiyono (2022:131) menjelaskan sampel penelitian sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian yaitu seluruh anggota atau total populasi Auditor Internal yang bekerja di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat sebanyak 42 orang.

3.7. Sumber Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2019:194) sumber data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Auditor Internal yang bekerja di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.

3.7.2. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner.

Sugiyono (2022:219) mendefinisikan kuesioner sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

3.8. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:226) analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah aktivitas mengumpulkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, kemudian dilakukannya perhitungan data menggunakan uji hipotesis yang telah disiapkan.”

Setelah data dikumpulkan, data tersebut dianalisis untuk menjawab semua rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya pada penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik dengan memanfaatkan salah satu program statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows* versi 26.

3.8.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.8.1.1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang ingin diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2022:193) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap

skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2019:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. “Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
2. Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.”

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2019:183) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} \{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.8.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2022:193) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini sebagai berikut:

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* (α) dengan menggunakan *software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows* versi 26. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k+1} \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah soal atau pertanyaan

α_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

$\alpha \frac{2}{x}$ = Variansi total tes

$\sum \alpha_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.8.2. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner dengan menggunakan skala *likert*, skala *likert* tersebut dihasilkan data ordinal. Dalam upaya memenuhi persyaratan data yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah- langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menghitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value = SV*) untuk setiap skor jawaban diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.

7. Menghitung nilai skala (*Scale Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit}}{\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$$

Keterangan:

densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

densitas at upper limit = kepadatan batas atas

area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

area below upper limit = daerah di bawah batas atas

8. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scaled Value} = SV + (1 - SV \text{ Min})$$

3.8.3. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diteliti adalah sampel yang merupakan sebuah perusahaan dari

pengukuran yang telah dipilih dari populasi yang menjadi fokus dalam penelitian.

2. Setelah pengumpulan data, penulis menentukan alat untuk memperoleh data dari variabel-variabel yang akan diteliti. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan atau kuesioner dan dalam menentukan nilai dari kuesioner tersebut menggunakan skala *likert*.
3. Daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah disusun kemudian disebarkan kepada Auditor Internal yang bekerja di PT Kereta Api Indonesia (Persero) sebagai objek penelitian. Setiap item dari kuesioner memiliki lima (5) jawaban dengan masing-masing nilai (skor) yang berbeda untuk pertanyaan yaitu:

Tabel 3.6.

Bobot Skor Kuesioner Skala *Likert*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik/sangat tinggi	5	1
2.	Setuju/sering/positif/baik/tinggi	4	2
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/cukup/sedang	3	3
4.	Tidak setuju/jarang/negatif/tidak baik/rendah	2	4
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/sangat tidak baik/sangat rendah	1	5

Sumber: Sugiyono (2019:147)

4. Apabila semua data telah terkumpul, kemudian pengolahan data dilakukan dan disajikan dalam bentuk tabel dan analisis. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel lalu dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menghitung rata-rata (mean) masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk variabel Y:

$$Me = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (Mean)

$\sum xi$ = Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n

$\sum y$ = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai-nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik skala *likert* digunakan untuk mengukur jawaban.

1. *Role Stress* (X_1)

Untuk variabel *Role Stress* (X_1) dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $10 \times 5 = 50$

Nilai terendah: $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(50-10)}{5} = 8$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7.

Kriteria Penilaian *Role Stress*

Interval	Kriteria
10,00 – 18,00	Sangat Rendah
18,01 – 26,00	Rendah
26,01 – 34,00	Sedang
34,01 – 42,00	Tinggi
42,01 – 50,00	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis.

2. *Motivasi Kerja* (X_2)

Untuk variabel *Motivasi Kerja* (X_2) dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $10 \times 5 = 50$

Nilai terendah: $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(50-10)}{5} = 8$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8.**Kriteria Penilaian Motivasi Kerja**

Interval	Kriteria
10,00 – 18,00	Sangat Rendah
18,01 – 26,00	Rendah
26,01 – 34,00	Sedang
34,01 – 42,00	Tinggi
42,01 – 50,00	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis.

3. Komitmen Profesional (X₃)

Untuk variabel Komitmen Profesional (X₃) dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $10 \times 5 = 50$

Nilai terendah: $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(50-10)}{5} = 8$ maka penulis menentukan

kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9.**Kriteria Penilaian Komitmen Profesional**

Interval	Kriteria
10,00 – 18,00	Sangat Rendah
18,01 – 26,00	Rendah
26,01 – 34,00	Sedang
34,01 – 42,00	Tinggi
42,01 – 50,00	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis.

4. Kinerja Auditor Internal

Untuk variabel Kinerja Auditor Internal (Y) dengan 17 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $17 \times 5 = 85$

Nilai terendah: $17 \times 1 = 17$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(85-17)}{5} = 13,6$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.10.

Kriteria Penilaian Kinerja Auditor Internal

Interval	Kriteria
17,00 – 30,60	Tidak Baik
30,61 – 44,20	Kurang Baik
44,21 – 57,80	Cukup Baik
57,81 – 71,40	Baik
71,41 – 85,00	Sangat Baik

Sumber: Data diolah penulis.

3.8.4. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Role Stress*, Motivasi Kerja, dan Komitmen Profesional terhadap Kinerja Auditor Internal. Analisis verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan *software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows* versi 26.

3.8.4.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peranan variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji dengan uji t satu, taraf kepercayaan 95%, dan tingkat kesalahan 5%.

Rumus uji t menurut Sugiyono (2019:183) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Koefisien korelasi dengan derajat kebebasan (dk) = $n - k$

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis nol (H_0) yaitu:

1. H_0 ditolak (diterima H_a) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
2. H_0 diterima (ditolak H_a) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima maka pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen yang dinilai, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_{01}: (\beta_1 = 0)$: *Role Stress* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.
 $H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$: *Role Stress* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.
2. $H_{02}: (\beta_2 = 0)$: Motivasi Kerja tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.
 $H_{a2}: (\beta_2 \neq 0)$: Motivasi Kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.
3. $H_{03}: (\beta_3 = 0)$: Komitmen Profesional tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.
 $H_{a3}: (\beta_3 \neq 0)$: Komitmen Profesional berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

3.8.4.2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2019:198) adalah sebagai berikut:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau pun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.”

Persamaan umum rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Subjek pada variabel dependen yang diprediksikan
- a = Harga Y bila $X = 0$ (konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau pun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, bila $b (+)$ maka naik, bila $b (-)$ maka terjadi penurunan
- X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

3.8.4.3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Analisis ini dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui hal tersebut, pada penelitian ini penulis menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut Sugiyono (2019:185) rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiY) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} \{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- Xi = Variabel independen
- Yi = Variabel dependen
- n = Jumlah sampel

Pada umumnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis di tulis $-1 < r < +1$.

1. Jika $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $0 < r < 1$, maka korelasi kedua variabel dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Jika $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis mengacu pada pedoman yang dipaparkan oleh Sugiyono (2019:188) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.11.

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.8.4.4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika *KD* mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika *KD* mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.9. Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup di mana tinggal memilih salah satu jawaban dari setiap poin pertanyaan atau pernyataan yang sudah ditentukan. Kuesioner ini disebarikan kepada Auditor

Internal yang bekerja di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat secara *online* menggunakan media *Google Formulir (G-Form)*.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner ini terdiri atas 47 (empat puluh tujuh) pertanyaan, 10 (sepuluh) pertanyaan untuk *Role Stress*, 10 (sepuluh) pertanyaan untuk Motivasi Kerja, 10 (sepuluh) pertanyaan untuk Komitmen Profesional, dan 17 (tujuh belas) pertanyaan untuk Kinerja Auditor Internal.